

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah Islam merupakan suatu hal yang wajib bagi setiap umat Islam. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak perintah yang menyuruh kaum muslimin agar mendakwahi manusia *ber-Sabilillah* di jalan Allah¹ Kegiatan mensyiarkan ajaran islam (dakwah), bisa berupa mengajak kepada kebaikan atau mencegah dari kemunkaran (*amar ma'ruf nahi munkar*). Dakwah secara etimologi, berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil.² Adapun Secara terminologis, dakwah islam telah banyak di definisikan oleh para ahli. Sayid Qutb memberi batasan dengan “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain masuk kepada sabil Allah Swt. bukan untuk mengikuti dai atau sekelompok orang.³

¹ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2013), h. 10.

² Khairi syeh Maulana Arabi, *Dakwah dengan Cerdas, Bekal-bekal untuk Aktivis Dakwah*, (Yogyakarta: Laksana, 2017), h.11.

³ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2013), h.14.

Para ulama terdahulu menggunakan berbagai strategi untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya, mulai dari ceramah, khutbah, pengajian mingguan, bulanan, dan tahunan. Tidak sedikit pula ulama yang menyampaikan ilmunya melalui karya-karya yang dihasilkan, seperti Syekh Nawawi Al-Bantani, Syekh Kholil Bangkalan, Syekh Hasyim Asyari, Syekh Ahmad Dahlan, dan masih banyak lagi ulama-ulama Indonesia yang menyebarkan ilmu agama melalui karya-karyannya sehingga karya ulama terdahulu menjadi pegangan bagi ulama zaman sekarang. Para ulama sejak dahulu hingga sekarang mendirikan pondok pesantren sebagai wadah khusus pengajaran kitab kuning. Pesantren telah mengajarkan kita-kitab klasik, khususnya karangan madzhab Syafi'i. Pengajaran kitab kuning berbahasa Arab dan tanpa harakat, atau sering disebut kitab gundul. Keseluruhan kitab yang diajarkan pesantren dapat digolongkan kedalam delapan kelompok yaitu : Nahwu dan Sharaf, fiqh, ushul

fiqh, hadits, tafsir, tasawuf dan etika, dan cabang-cabang lain seperti tharikat dan balaghah.⁴

Pada saat ini, berbagai strategi dalam berdakwah sudah banyak di temukan, seperti strategi dakwah melalui ceramah, tabligh, debat, lagu-lagu Islami, metode tanya jawab, seperti yang dilakukan oleh Ustadz Abdul Shomad, Lc. Beliau menyampaikan materi dakwah melalui tanya jawab yang diajukan oleh para jamaah yang hadir. Kemudian adapula ustadz yang berdakwah menggunakan strategi dengan kitab kuning sebagai media penyampaiannya, seperti Ustadz Bahauddin atau sering disapa Gus Baha, begitupula dengan ulama kharismatik seperti Abuya Muhtadi, dan Abuya Uci Cilongok, beliau menggunakan kitab kuning sebagai strategi untuk berdakwah.

Untuk ikut serta dalam berdakwah, Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama disingkat IPNU, menggunakan strategi kajian kitab kuning untuk menarik minat dan menyampaikan ajaran

⁴ Amin Hedari dan Abdulloh Hanif, , *Masa Depan Pesantren dalam tantangan moderitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta : IRD PRESS, 2004), h. 38.

islam pada kalangan mahasiswa yang sudah pernah tinggal di dalam pesantren maupun yang belum pernah tinggal di pesantren. Ketika secara umum mengkaji kitab kuning biasa dilakukan didalam lingkungan pondok pesantren, organisasi IPNU yang terbentuk pada tahun 2011 di kampus Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, memiliki keunikan tersendiri, yakni melaksanakan kajian kitab kuning pada kalangan mahasiswa yang mana mahasiswa yang mengikuti kajian tersebut berasal dari berbagai fakultas dan jurusan yakni Fakultas Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Syariah, dan Fakultas Tarbiyah. Adapun kajian yang dilakukan sudah terlaksana selama tiga tahun yakni dari tahun 2017 sampai sekarang. Untuk saat ini kajian kitab kuning rutin dilaksanakan setiap Kamis Sore sesudah melaksanakan sholat ashar berjamaah. Kitab yang dikaji saat ini ada dua jenis kitab yakni Kitab *Bahjatul Wasa'il* karya Syekh Nawawi dan Kitab *Rohmatul Ummah* karya Muhammad Bin Abdurrahman As-Syafii. Dalam proses pelaksanaan kajian, IPNU memanfaatkan tempat Masjid Al-Hikmah kampus Universitas

Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Penulis melihat adanya semangat para mahasiswa dalam mempelajari kitab kuning, tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa yang berlatar belakang santri atau memiliki latar belakang fakultas dan jurusan keagamaan, namun fakultas serta jurusan yang bersifat umum juga memiliki rasa penasaran dan semangat untuk mempelajari isi kandungan kitab kuning. Penulis melihat adanya keunikan dan kekompakan dalam mengikuti kajian kitab kuning tersebut, sehingga penulis merasa perlu adanya penelitian secara mendalam agar dapat memberikan pengetahuan bagi organisasi lain di masa yang akan datang.⁵

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka pembatasan masalahnya dititik beratkan pada proses kegiatan kajian kitab kuning, strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan kajian kitab kuning, dan hambatan serta solusi yang dilakukan oleh Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Komisariat Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam

⁵ Hasil obsevasi pada hari Kamis , 05 September 2019

melaksanakan kegiatan dakwah menggunakan strategi kajian kitab kuning.

Sehingga dalam penelitian kali ini penulis mengambil judul penelitian “Strategi Dakwah Melalui Kajian Kitab Kuning di Kalangan Mahasiswa” (Studi Kasus : *Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Komisariat Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten*)

B. Rumusan Masalah

1. Seperti apakah Strategi dakwah melalui kajian kitab kuning di kalangan mahasiswa ?
2. Bagaimanakah Proses kegiatan kajian kitab kuning di kalangan mahasiswa ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi serta solusi yang dilakukan oleh Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Komisariat Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam menjalankan strategi dakwahnya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi dakwah melalui kajian kitab kuning di kalangan mahasiswa.

2. Untuk mengetahui proses kegiatan dakwah melalui kajian kitab kuning di kalangan mahasiswa.
3. Untuk mengetahui Apa saja kendala yang dihadapi serta solusi yang dilakukan oleh Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Komisariat Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam menjalankan strategi dakwahnya.

D. Manfaat Penelitian

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai strategi dakwah melalui kajian kitab kuning dikalangan mahasiswa.

2. Bagi Praktisi

Manfaat secara praktik untuk memberikan masukan kepada organisasi lain untuk menggunakan strategi yang sama dalam berdakwah.

3. Peneliti

Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mengidentifikasi strategi dakwah yang dilakukan, sehingga dapat memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut tentang strategi dakwah melalui kajian kitab kuning.

4. Bagi pembaca

Agar mengetahui permasalahan yang dikaji secara ilmiah berdasarkan ilmu yang ada serta mendapatkan inovasi untuk membuat penelitian

E. Tinjauan Pustaka

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang membahas tentang kajian kitab kuning yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya :

Pertama, Skripsi Mutmainnah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Alaudin Makasar dengan judul ” *Efektifitas Pengkajian Kitab Kuning Terhadap Pemahaman Hukum Islam Bagi Santri Di Pondok Pesantren As-Sa’diyah Sengkang*”. Pada skripsinya, Mutmainnah menjelaskan lebih kepada proses

pemeliharaan kajian kitab kuning di lingkungan pesantren. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti adalah lebih kepada strateginya. Serta memiliki perbedaan dari segi objek yang diteliti, jika skripsi Mutmainnah meneliti para santri, sedangkan skripsi yang akan penulis lakukan adalah penelitian kepada mahasiswa.

Kedua, skripsi Nova Rozaq Anafi, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dengan judul “ *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Pangung Tulungagung*”. Dalam skripsinya Nova Rozaq Anafi meneliti metode pembelajaran di kalangan pondok pesantren secara keseluruhan yang ada di pondok pesantren Tulung Agung, sehingga membahas segala metode yang ditemukan serta menjelaskan seluruh kegiatan yang dilakukan di pesantren. Sedangkan penelitian yang penulis akan teliti lebih menghususkan pada satu kegiatan yakni kajian kitab kuning.

Ketiga, skripsi Ahmad Unaefi, Mahasiswa Institut Agama Islam Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan judul

“Metode Dakwah Tentang Pemahaman Sorogan Dalam Kitab Kuning “.Dalam skripsinya Ahmad Unaefi menjelaskan akan metode yang dilakukan untuk memahami kitab kuning melalui sorogan, sedangkan penelitian yang penulis akan teliti lebih menjelaskan strategi memahami kitab kuning melalui kajian kitab kuning.

Keempat,Skripsi Muhammad Ashof, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan judul *“Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Metode Ibtida’i”*. Dalam penelitiannya Muhammad Ashof lebih menitik beratkan kepada pembelajaran kitab kuning melalui metode ibtida’i. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti adalah strategi dalam pelaksanaan kajian kitab kuning.

Kelima, Skripsi Laila Nurdiana, mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul *“Analisis Pesan Dakwah Dalam Acara Kajian Kitab Kuning Sahih Bukharidi TVRI”* . Dalam penelitiannya Laila Nurdiana lebih menjelaskan kepada analisisnya terhadap kajian kitab kuning.

Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti akan menjelaskan lebih spesifik strategi yang dilakukan dalam kajian kitab kuning.

Adapun keunikan skripsi ini dibandingkan dengan tinjauan pustaka yang telah di sebutkan adalah dari segi objek kajian. Biasanya kajian kitab kuning di lakukan pada kalangan santri atau pondok pesantren, kali ini penulis mengambil mahasiswa sebagai objek kajiannya.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Strategi

Dalam perspektif psikologi, strategi dianggap sebagai metode pengumpulan informasi dan pengorganisasiannya, sehingga bisa menaksir suatu hipotesis. Dalam proses penentuannya, strategi merupakan proses berpikir yang mencakup apa yang disebut pengamatan simultan dan pemutusan perhatian. Maksudnya, strategi di lakukan dengan mengadakan pengamatan secara terpusat dan hati-hati, sehingga bisa memilih dan memilah tindakan-tindakan yang lebih efektif dengan

mencapai suatu tujuan.⁶ Menyamakan strategi dengan “rencana suatu tindakan”, dan metodologinya sangat mendasar dikemukakan burke sebagai *the dramatic pentad* (segi lima dramatis) dengan perincian sebagai berikut:

- a. *Act* (aksi), yaitu apabila yang dikerjakan oleh aktor(pelaku). Komponen (segi) yang pertama ini menjelaskan tentang apa yang harus dimainkan oleh aktor, apa yang sebaiknya dia lakukan, dan apa yang semestinya dia selesaikan.
- b. *Scene* (suasana), yaitu situasi atau keadaan dimana tindakan (kegiatan)ndimaksud akan berlangsung.
- c. *Agent* (agen), yaitu diri aktor (sendiri) yang harus dan akan melaksanakan tugasnya, termasuk semua yang diketahuinya tentang subtansinya.
- d. *Agency* (agensi), yaitu instrumen atau alat-alat yang akan dan harus digunakan oleh aktor dalam melakukan tindakannya.
- e. *Purpose* (maksud), yaitu alasan untuk bertindak, yang diantaranya mencakup tujuan teoritis.

⁶ Jhonson, Donald M. *Systematic Introduction To The Psychology Of Thinking*. (Net York: Herper & Row Publishers, 1972) h. 52-53.

Menurut Aziz (2016), strategi merupakan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut, menurut Aziz, strategi dakwah adalah perencanaan yang di dalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan dakwah yang telah di tetapkan.⁷

Dari beberapa definisi maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari strategi dakwah adalah suatu cara yang dilakukan dalam berdakwah dengan metode tertentu dalam penyampaian pesan dakwahnya.

2. Pengertian dakwah

Secara bahasa, dakwah berasal dari kata *da'a-yad'u-da'watan*, yang berarti memanggil, mengundang, minta tolong kepada, berdo'a, memohon, mengajak kepada sesuatu, mengubah dengan perkataan, perbuatan, dan amal.⁸ Adapun dari tinjauan aspek terminologis, pakar dakwah Syekh Ali Mahfuz mengartikan dakwah dengan mengajak manusia kepada kebaikan

⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2016), h. 374

⁸ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h.43.

dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhirat.⁹ Menurut Ahmad Ghalwasy, Dakwah sebagai pengetahuan yang dapat memberikan segenap usaha yang bermacam-macam yang mengacu pada upaya penyampaian ajaran islam kepada seluruh manusia yang mencakup akidah, syariah, dan akhlak.¹⁰ Dapat penulis simpulkan bahwa pengertian dakwah adalah mengajak manusia agar dapat melaksanakan perintah Allah Swt. dan mengikuti ajaran Rasulullah Saw. demi tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dengan menggunakan berbagai metode agar dapat diterima dan tepat sasaran,

Dalam kegiatan atau aktivitas dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah atau dalam bahasa lain adalah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap

⁹A. Ilyas Ismail Dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.28.

¹⁰ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Rosdakarya, 2013), h. 16.

kegiatan dakwah. Dan desain pembentuk tersebut adalah meliputi

:

a. Dai

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok, atau bentuk organisasi atau lembaga.

b. Mad'u

Adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama islam maupun tidak, dengan kata lain secara keseluruhan.

c. Materi/Pesan Dakwah

d. Materi/pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran islam itu sendiri. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi:

- Pesan Akidah, meliputi iman kepada Allah Swt. iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-

rasul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada Qada dan Qadhar.

- Pesan Syariah, meliputi ibadah thahrah, sholat, zakat, puasa dan haji serta muamalah.
- Pesan Akhlak meliputi akhlak kepada Allah Swt., akhlak terhadap makhluk yang meliputi ; akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhla terhadap bukan manusia, flora, fauna dan sebagainya.

4. Media Dakwah

Alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran islam.

Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima:

- a. Lisan, inilah media dakwah paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- b. Tulisan, buku, majalah, surat kabar, korespondensi, (surat, *e-mail*, *sms*), spanduk, dan lain-lain.
- c. Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.

- d. *Audio visual*, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, *slide*, *ohp*, *internet*, dan sebagainya.
- e. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dapat dinikmati dan di dengarkan oleh mad'u.

5. Efek Dakwah

Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut *feed back* (umpan balik) adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah.

Menurut Jalaluddin Rahmat efek terjadi pada tataran yaitu:

- a. *Efek Kognitif*, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi.
- b. *Efek Afektif*, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.

- c. *Efek Behavioral*, yaitu merujuk pada perilaku, nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.

6. Metode Dakwah

Adalah cara-cara yang dipergunakan dai untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Secara terperinci, metode dakwah dalam Al-Qur'an terekam dalam Qur'an surat An-Nahl ayat 125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dari ayat tersebut, terlukiskan bahwa ada tiga metode yang menjadi dasar dakwah yaitu :

- a. *Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran Islam selanjutnya mereka tidak merasa terpaksa atau keberatan.
- b. *Mauidhah Hasanah*, adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- c. *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkan yang menjadi mitra dakwah.¹¹

3. Pengertian Kitab Kuning

¹¹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Rosdakarrya, 2013), h.19-22.

Salah satu tradisi agung (*“great tradition”*) di Indonesia adalah tradisi pengajaran agama Islam seperti yang muncul di pesantren Jawa dan lembaga-lembaga serupa di luar Jawa serta Semenanjung Malaya. Alasan pokok munculnya pesantren ini adalah untuk mentransmisikan Islam tradisional sebagaimana yang terdapat dalam kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu. Kitab-kitab ini dikenal di Indonesia sebagai kitab kuning.¹²

Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa kitab kuning atau disebut juga kitab gundul merupakan hasil karya para ulama yang berbahasa Arab dan ditulis dalam kertas yang berwarna kuning dengan tanpa harokat dan tanda baca sebagai pedoman pengajaran dikalangan pesantren.

Seiring perkembangan zaman, akhir-akhir ini kitab kuning sudah mengalami perubahan ketika dicetak ulang. Kitab kuning cetakan baru sudah banyak yang memakai kertas putih yang umum dipakai dalam dunia percetakan. Demikian juga, sudah banyak kitab diantaranya tidak gundul lagi karena telah diberi

¹² Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarikat* (Bandung : Penerbit Mizan, 1995), h. 17

harakat untuk lebih memudahkan pembaca. Dan seperti layaknya sebuah buku, sebagian besar kitab kuning yang telah berwarna putih tersebut sudah dijilid.¹³

Dalam kajian yang dilakukan oleh Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (PKPT IPNU) Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten adalah menggunakan salah satu kitab klasik karangan Syekh Nawawi Al-Bantani, yakni kitab *Bahjatul Wasa'il*. Adapun materi-materi yang sudah dibahas dalam kajian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. *Muqoddimah*

Dalam hal ini muqoddimah berisi tentang sambutan pengarang kitab yang menjelaskan tentang pentingnya menuntut ilmu dan menjelaskan bahwa kitab *Bahjatul Wasail* merupakan ringkasan dari kitab karangan Imam Al-Ghozali serta berisi do'a terhadap orang yang mengamalkan terhadap isi kitab.

¹³ “Kitab Kuning dan Khazanah Keilmuannya”
<https://republika.co.id/> , diakses pada 05 Agustus 2020, pukul 17.22 WIB.

2. Rukun Islam

Menjelaskan bahwa rukun islam terdiri atas lima macam yakni : Bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan sholat, menunaikan zakat, puasa Bulan Ramadhan, dan pergi haji bagi yang mampu.

3. Pokok Iman Kepada Allah

Berisi tentang beberapa hal yang harus diyakini bahwa:

- a. Allah itu hanya satu, tidak berteman, tidak ada yang menandingi serta menyerupainya.
- b. Allahlah yang telah menciptakan seluruh makhluk beserta amal perbuatannya, menentukan rizki dan umurnya secara pasti.
- c. Allah hidup sepanjang masa, Maha Mengerti, Maha Berkehendak Dan Maha Berkuasa.
- d. Allah mengetahui segala hal yang rahasia dan samar, pencipta segala sesuatu, Dia Maha Esa lagi Maha Penakluk.

4. Pokok Iman Kepada Utusan Allah

Berisi tentang beberapa hal yang harus diyakini terhadap para utusan Allah bahwa :

- a. Allah telah mengutus Nabi Muhammad sebagai hamba sekaligus rasul-Nya untuk memberi petunjuk kebenaran, menyempurnakan hidup di dunia dan akhirat kepada seluruh umat manusia.
 - b. Nabi Muhammad SAW. Selalu benar dalam menyampaikan wahyu Allah SWT.
 - c. Kitab Al-Qur'an dan kitab-kitab yang diturunkan Allah, malaikat, surga, neraka, itu juga benar-benar perkara yang haq dan nyata.
 - d. Wahyu yang turun kepada Nabi Muhammad benar-benar perkara yang haq dan nyata.
5. Fardu Wudhu

Menjelaskan bahwa fardhu wudhu ada 6 yaitu :

- a. Niat
- b. Membasuh wajah.
- c. Membasuh kedua tangan sampai siku.
- d. Mengusap sebagian kulit kepala atau rambut.
- e. Membasuh kedua mata kaki sampai mata kaki.

- f. Tartib, yakni melakukan urutan mulia langkah pertama.
6. Perkara yang membatalkan wudhu

Menjelaskan tentang beberapa hal yang membatalkan wudhu yakni :

- a. Keluarnya sesuatu dari qubul dan dubur apapun bentuknya kecuali mani.
- b. Menyentuh kelamin atau anus manusia baik oleh dirinya sendiri maupun oleh orang lain dengan telapak tangan jari bagian dalam baik orang dewasa maupun anak-anak.
- c. Bersentuhan antara kulit laki-laki dan perempuan yang telah dewasa dan bukan muhrim tanpa adanya penghalang.¹⁴

4. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) adalah organisasi yang berada dibawah naungan jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU). IPNU merupakan tempat berhimpun, wadah komunikasi, aktualisasi dan kaderisasi pelajar-pelajar NU. Selain itu, IPNU

¹⁴ Ilzamul Wafik, *Perantara Menuju Kebahagiaan* (Yogyakarta : Toko Kitab Al-Hidayah, 2012), h.4-8.

juga merupakan bagian integral dari potensi generasi muda Indonesia yang menitik beratkan bidang garapannya pada pembinaan dan pengembangan remaja, terutama kalangan pelajar (siswa dan santri).¹⁵ Adapun Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (PKPT IPNU) Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten merupakan bagian dari struktural kepengurusan IPNU pada segmen mahasiswa di Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten.

5. Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, secara administrasi mereka terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi.¹⁶ Pengertian atau definisi mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu.

¹⁵ Ahmad Fathoni Futhaki, *Materi Kongres XVIII IPNU* (Jakarta : Panitia SC Kongres ke-XVIII, 2015) , h. 37.

¹⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Selanjutnya menurut Sarwono (1978) mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun.¹⁷ Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah orang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan terdaftar secara resmi dalam sebuah universitas atau perguruan tinggi.

6. Model Kajian

Berdasarkan observasi peneliti selama di lapangan, pola kajian yang dilakukan oleh Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (PKPT IPNU) Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten adalah membentuk pola komunikasi dua arah yang dibuktikan dengan adanya timbal balik antara pengisi kajian dengan peserta kajian dalam bentuk tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan.

¹⁷ Kurniawati, J., & Baroroh, S. Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, vol 8 (Nov.), 2016, hal. 54, Tersedia di : <http://ejournal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/viewFile/view/2069> , diakses pada 30 September 2020, pukul 23.59 WIB.

G. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan tahap penelitian sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis akan lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁸ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 9.

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁹

Suatu penelitian dikatakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif apabila seorang peneliti dalam menggali data penelitian dengan cara menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian mengenai strategi dakwah melalui kajian kitab kuning di kalangan mahasiswa, setelah data tersebut terkumpul kemudian akan diolah menjadi bentuk susunan kalimat dan bukan berupa angka-angka statistik. Dalam hal ini penulis berupaya mengamati, menggambarkan, dan menceritakan keseluruhan situasi sosial yang ada mulai dari sejarah berdirinya, kegiatan-kegiatan, proses kajian serta kendala dan solusi yang berkaitan dengan kajian kitab kuning di kalangan mahasiswa..

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁹Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.4.

a. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²⁰ Adapun observasi yang sudah dilakukan adalah pada tanggal 05 September 2019 di masjid Al-Hikmah Kampus satu Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Dalam observasi penulis mengikuti langsung kegiatan kajian dan memperhatikan dan mencatat segala bentuk kegiatan, narasumber, dan mahasiswa yang mengikuti kajian. Pada saat itu kajian diikuti oleh 22 mahasiswa dari berbagai jurusan dan fakultas, dengan narasumber Ustadz Muhammad Robi, Lc alumni Al-Ahqof Yaman dan materi yang dikaji adalah *muqoddimah* kitab *Bahjatul Wasa'il* karya Syekh Imam Nawawi Al- Jawi.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, h. 145

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau seorang *autoritas* (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah). Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan biasanya disiapkan terlebih dahulu yang diarahkan kepada informasi-informasi untuk topik yang akan digarap.²¹ Adapun wawancara yang sudah dilakukan adalah wawancara bersama ketua IPNU Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yakni Wildan, pada Hari Selasa, 11 Februari 2020. Wawancara tersebut membahas tentang perkembangan kajian kitab kuning yang telah dilakukan. Wawancara tersebut menghasilkan bahwa perkembangan kajian pada saat ini belum terlalu banyak perkembangan yang signifikan dari tahun sebelumnya, disebabkan banyaknya agenda lain yang merupakan program kerja Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama. Kemudian wawancara juga dilakukan dengan ketua Departemen Kajian dan

²¹ Gorys Keraf, *komposisi :sebuah pengantar kemahiran bahasa* (Jakarta: Nusa Indah, 1994), h. 161.

Dakwah, Muhammad Rizal, pada Hari Rabu, 19 Februari 2020 di Masjid Al-Hikmah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten terkait kendala dan strategi untuk mengajak anggota dan mahasiswa mengikuti kajian. Wawancara tersebut menghasilkan adanya kendala baru yang muncul yakni perubahan jam mata kuliah anggota yang mengikuti kajian yang bersamaan dengan pelaksanaan kajian, serta adanya rapat anggota untuk membahas kegiatan program kerja Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Sehingga waktu kajian berkurang.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015 : 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang terkait dan berhubungan dengan penelitian ini, dengan berupa wawancara dan hal lainnya. Adapun yang termasuk data primer adalah para anggota yang mengikuti kajian kitab kuning, ketua Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama tahun 2019, ketua departemen kajian dan dakwah tahun 2019, para senior, serta para pengisi kajian kitab kuning.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, atau berupa dokumen-dokumen, buku-buku, serta sumber lainnya. Adapun yang termasuk data sekunder adalah hasil foto setiap kajian dan pamflet kajian.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat,

memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan.²² Analisis data selama pengumpulan data, Sebagaimana dikutip oleh Imam Suprayogo Dan Tobroni, menurut Yin, dilakukan dengan menggunakan multi sumber bukti, membangun rangkaian bukti dan klarifikasi dengan informan tentang draf kasar dari laporan penelitian.²³

Adapun langkah-langkah analisis data yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang didukung dengan wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi.
- b. Setelah data-data terkumpul, kemudian data-data tersebut dikelompokkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang terkait dengan strategi kajian kitab kuning di kalangan mahasiswa.

²²Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h.253.

²³Imam Suprayogo Dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), h.19.

- c. Setelah memperoleh data-data yang diperlukan maka selanjutnya yaitu dideskripsikan dan diuraikan apa adanya secara obyektif.
- d. Kemudian kenyataan tersebut dipelajari dan dipahami untuk memperoleh kesimpulan yang benar dan logis.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi dalam lima bab sebagai berikut :

BAB I adalah Pendahuluan; terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, metodologi penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II membahas tentang gambaran umum objek penelitian, sejarah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Komisariat Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, visi misi dan kondisi objektif lokasi penelitian.

BAB III berisi tinjauan teoritis yang membahas proses kegiatan dakwah, strategi dakwah dalam pelaksanaan kajian kitab kuning di kalangan mahasiswa.

BAB IV berisi analisis tentang strategi dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama melalui kajian kitab kuning dikalangan mahasiswa.

BAB V berisi penutup dari skripsi ini yang di dalamnya memuat kesimpulan dan saran-saran yang kemudian diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

